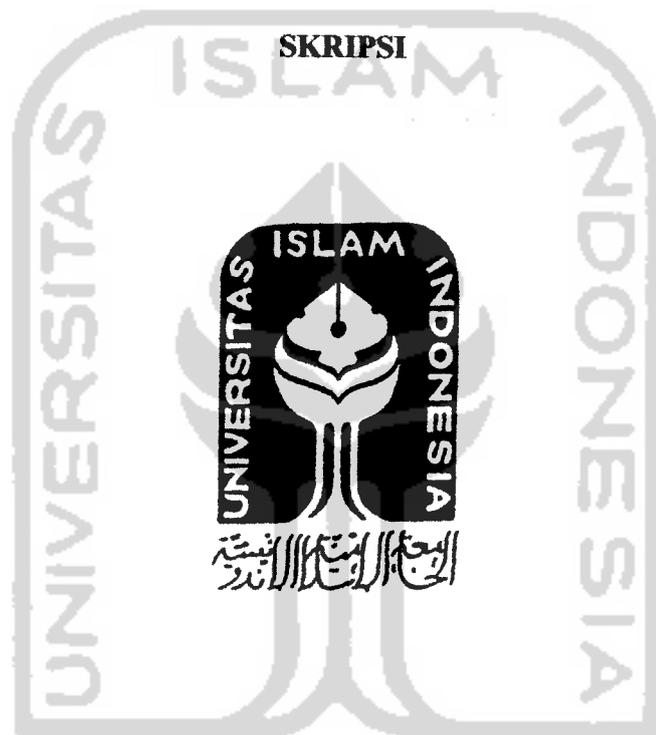


**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

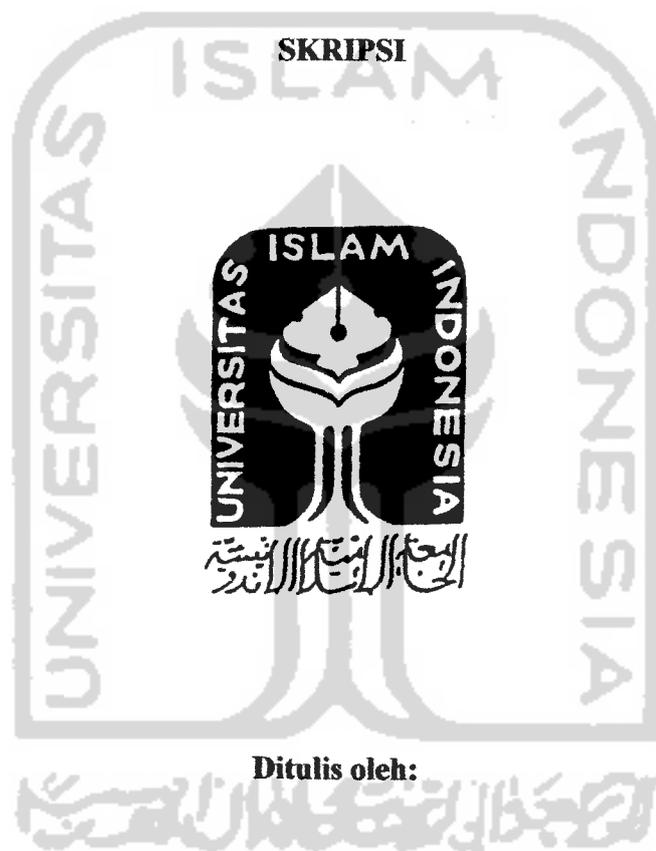


Ditulis oleh:

**Nama : Desi Octarina
Nomor Mahasiswa : 03311099
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**



Ditulis oleh:

**Nama : Desi Octarina
Nomor Mahasiswa : 03311099
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia**

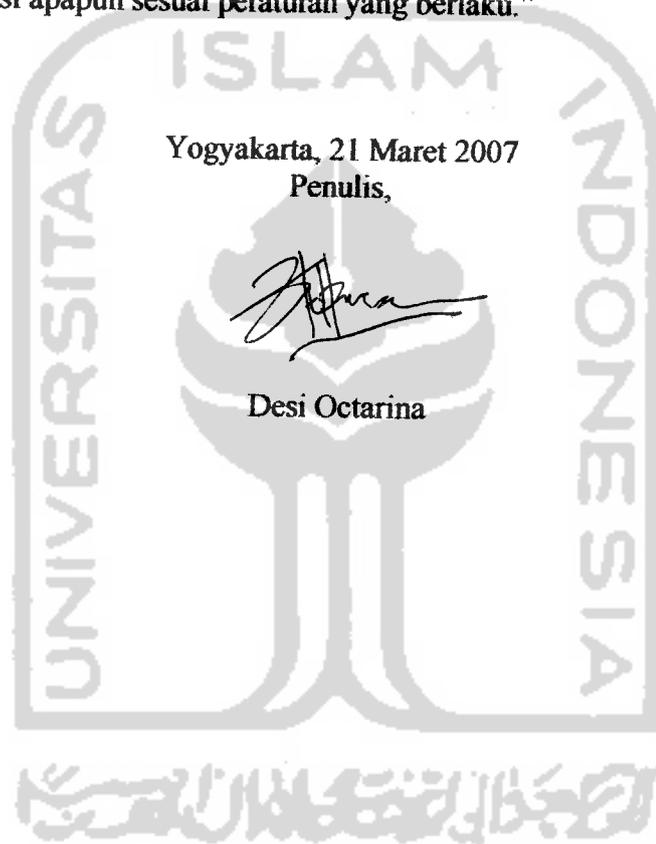


**Nama : Desi Octarina
Nomor Mahasiswa : 03311099
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas
Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta



Nama : Desi Octarina
Nomor Mahasiswa : 03311099
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Mulyati'.

Dra. Sri Mulyati, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja
Keuangan Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta**

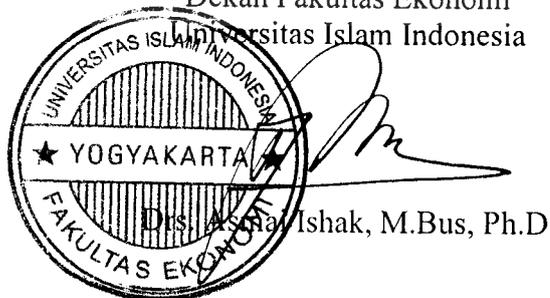
Disusun Oleh: DESI OCTARINA
Nomor mahasiswa: 0331.1099

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 April 2007

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Sri Mulyati, M.Si

Penguji : Drs. Bachruddin, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, karena apabila telah selesai suatu tugas kerjakanlah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh, dan hanya dengan tuhanmulah kamu berharap”. (QS Asy Syarh : 6-8)

“Keberhasilan adalah kemampuan melangkah dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan semangat sedikitpun”. (Wintson Churchil)



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Untuk Bapak Ibuku thanks For all,
ini hanya sebagian kecil yang aku
persembahkan untuk beliau.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan Allah SWT dan juga peran dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Asma'i Ishak, M.Bus.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi atas izin menyusun skripsi ini
2. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. selaku ketua jurusan manajemen.
3. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi atas kesempatan, bantuan dan bimbingan yang diberikan.
4. Kedua orang tuaku tercinta atas doa, nasehat, perhatian dan dukungan baik moril maupun materiil dan semoga desi bisa cepet2 bales jasa-jasa bapak ibu n sedikit meringankan beban.
5. Adek-adekku Lutfi and Faisal atas segala perhatian dan bantuanya.
6. Mbak Vita and Mas Deden makasih uda mau bersibuk2 ria bantu2 analisis datanya, Nte Hesti makasih doanya biarpun dari jauh.
7. Ndutq Anton yang udah ngasih support and dukungannya, yang uda tipa hari ngingetin buat nyelesain skripsinya dan membuat hari2q berbeda dari sebelumnya.... makacih y....

8. Sahabatku Roma yang uda mau denger aku berkeluh kesah dan supportnya, sobat2ku diawal masuk ampe sekarang Dita, Atik, Mareta, Dewi atas semua bantuan, support dan persahabatan yang indah ini (sukses terus and keep contact yah!!) n kapan nyusul?
9. Teman maenku yang selalu bikin aku ketawa dan dengerin cerita-ceritaku Liyut, Diesta, Nikhen, dan mamah Yulex moga kita bisa kayak gini terus ampe jadi nenek2 yang tetep cantik.
10. Temen-temen manajemen angkatan 2003 terutama kelas b, atas kebersamaanya selama ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih dirasakan belum sempurna, untuk itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan dikemudian hari. Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halaman Judul Skripsi.....	iii
Halaman Bebas Plagiarisme.....	iv
Halaman Pengesahan Skripsi.....	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	vi
Abstrak.....	vii
Motto.....	viii
Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi

Bab I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Rasio Keuangan.....	11
2.2.2 Laporan Keuangan.....	19
2.2.3 Pengertian dan Faktor Kebangkrutan.....	12
2.2.4 Mempredikisi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Analisis Diskriminasi Altman.....	15
2.2.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan.....	16
2.3 Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	35
3.2 Diskripsi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3 Metode Analisis Data.....	39
3.3.1 Analisis Regresi.....	39
3.3.2 Penentuan Koefisien Determinasi.....	29
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.3.4 Pengujian Hipotesis.....	46

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Berganda	49
4.2 Penentuan Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4 Pengujian Hipotesis.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	62

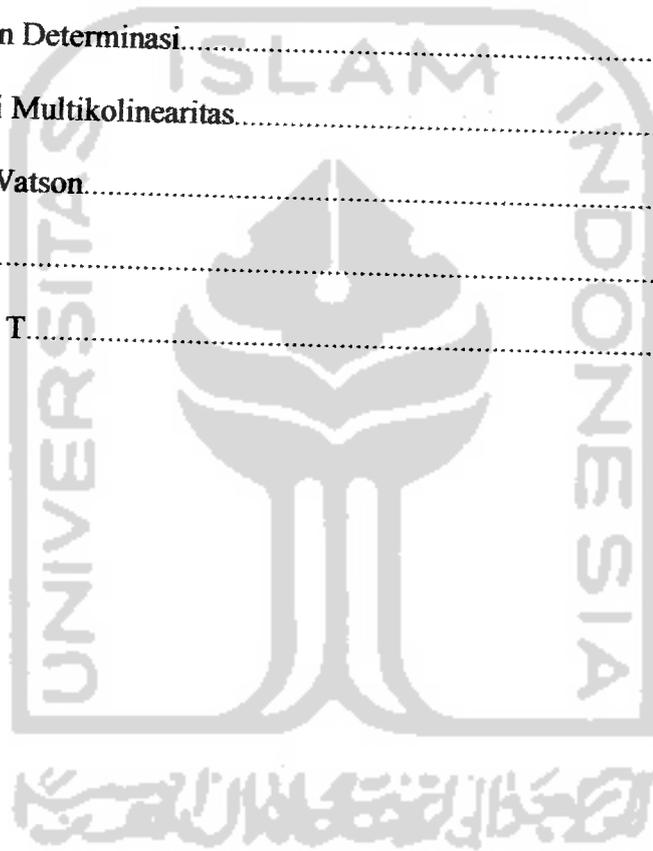
Daftar Pustaka

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Durbin Watson.....	45
4.2 Regresi Linear Berganda.....	50
4.3 Koefisien Determinasi.....	51
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.5 Durbin Watson.....	53
4.6 Uji F.....	55
4.7 Hasil Uji T.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Sampel Penelitian.....	66
II Hasil Analisis Data.....	67
III Hasil Analisis Regresi.....	68



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel likuiditas (LDR), solvabilitas (CAR), rentabilitas (ROA dan ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan analisis kebangkrutan Z_{score} Altman. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba masing-masing perusahaan dan bersumber dari Bursa Efek Jakarta.

Sampel penelitian adalah semua perusahaan perbankan yang listing di BEJ dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2004-2005. jumlah sample yang memenuhi kriteria tersebut ada 44 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, Uji F dan Uji T.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap 44 sampel perusahaan perbankan menggunakan program SPSS 11,5 *for windows*, menunjukkan bahwa LDR, CAR, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh variable independent terhadap kinerja keuangan sebagai variable dependen hanya 52,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Apabila dilihat secara parsial dari ke empat variable independen terdapat dua variable yaitu LDR dan ROE yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang tidak stabil menimpa perekonomian Indonesia, telah menciptakan trauma bagi para pelaku bisnis, termasuk para investor di Indonesia. Adanya situasi dan kondisi yang sudah berubah, para pengusaha di Indonesia memperoleh tantangan yang lebih berat dalam mengelola masing-masing perusahaannya agar tetap dapat bertahan mengembangkannya semaksimal mungkin.

Perekonomian Indonesia hingga saat ini belum lepas dari krisis. Hal itu antara lain diindikasikan oleh terus berputar-putarnya dana likuiditas perbankan disektor keuangan. Untuk menyerap kelebihan likuiditas di sektor perbankan, Bank Indonesia harus mengeluarkan biaya stabilitas moneter sekitar Rp 16 triliun dalam bentuk bunga Sertifikat Bank Indonesia untuk Sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkannya. Namun, bunga Sertifikat Bank Indonesia tersebut ternyata hanya semakin menambah kelebihan likuiditas perbankan, dan tidak juga masuk ke sektor riil.

Demikian juga dalam operasinya perusahaan tidak selalu mampu berkembang dengan baik. Kadang-kadang perusahaan terpaksa memperkecil diri untuk mampu bertahan, atau bahkan membubarkan diri karena kerugian terus menerus yang diderita. Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan karena alasan operasi, atau dapat juga karena masalah keuangan.

Salah satu alat penelitian kinerja yang dipergunakan oleh bank adalah analisis rasio keuangan yang berasal dari data laporan keuangan untuk suatu periode tertentu. Dengan rasio keuangan tersebut akan nampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkap posisi, kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan untuk suatu periode tertentu. Secara singkat, analisis rasio keuangan atau sering disebut juga analisis finansial bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Ditinjau dari pemakaiannya, analisis finansial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis internal dan analisis eksternal. Analisis internal adalah pihak bank itu sendiri termasuk BI (Bank Indonesia), yang berhak untuk melihat data akuntansi keuangan bank secara terperinci dan asli sesuai dengan operasional bank dengan tujuan menjaga posisi likuiditasnya, sedangkan analisis eksternal merupakan pihak yang tidak berwenang untuk melihat data keuangan bank secara terperinci dan asli, tetapi dapat melihat data yang telah diolah sedemikian rupa melalui laporan keuangan yang disebarakan oleh pihak bank kepada masyarakat umum melalui laporan keuangan tersebut masyarakat dapat mengetahui bonafiditas dari bank yang bersangkutan.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan, akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, seringkali kreditur kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses

kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini, akan banyak pihak yang diselamatkan.

Menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha digunakan metode Altman, Metode Altman menggunakan analisis- analisis multivarian diskriminan dalam menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan (profitability, likuidity, solvency) bermanfaat dalam memprediksi kegagalan usaha dengan tingkat akurasi 95% setahun setelah perusahaan bangkrut, tingkat akurasi tersebut turun menjadi 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48 % untuk periode tiga tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode empat tahun sebelum bangkrut dan 36% untuk periode lima tahun sebelum bangkrut. (Faisal; 1999)

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah terjadi krisis perbankan, perhatian pemerintah diberbagai Negara termasuk Indonesia, terhadap kebijakan pengaturan dan pengawasan bank semakin besar. Perhatian tersebut antara lain karena semakin disadari arti penting dan peran strategis sektor perbankan dalam suatu sektor perekonomian. Kegagalan suatu bank khususnya yang bersifat sistematis akan dapat mengakibatkan terjadinya krisis yang dapat mengganggu kegiatan suatu perekonomian. Kajian yang dilakukan Lindgren (1996) menunjukkan bahwa banyak Negara yang perekonomiannya rusak sebagai akibat tidak sehatnya sektor perbankan. Sektor keuangan,

terutama di Negara-negara berkembang, masih didominasi oleh lembaga perbankan. Di Indonesia misalnya, menurut Husein (2003), industri perbankan menguasai sekitar 93% dari total aset industri keuangan. Dalam kondisi yang demikian, apabila lembaga perbankan tidak sehat dan tidak dapat berfungsi secara optimal, maka dapat dipastikan akan berakibat pada terganggunya kegiatan perekonomian. Menurut Andrew Crockett (1977) stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan terkait dengan kesehatan suatu perekonomian¹.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan secara parsial?
2. Apakah rasio keuangan *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan secara bersama-sama?

¹ Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, edisi pertama “Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi”, 2003, hlm 132

1.3 Batasan Masalah

1. Populasi yang digunakan sebagai sampel frame penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (listed di BEJ) sebanyak 22 bank. Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilah secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank go public tersebut meliputi seluruh bank yang listing di BEJ. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economics and Financial Research*.
2. Sebagai pengukur kinerja perbankan digunakan prediksi kebangkrutan metode Altman.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah:
Rasio Likuiditas : LDR
Rasio Solvabilitas : CAR
Rasio Rentabilitas : ROA dan ROE

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi bank, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah atau strategi dimasa yang akan datang selain untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
2. Bagi pemegang saham, semakin baik kinerja keuangan sebuah bank maka akan meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham.
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian hasil penelitian terdahulu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan perbankan, kinerja perusahaan perbankan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisa laporan keuangan sangat dibutuhkan. (Gibson dan Boyer, 1980; Gibson, 1982; Lev dan Thiagrajan ;1993). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Pemanfaatan rasio keuangan untuk meliputi kinerja perusahaan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan secara eksplisit dikemukakan oleh Barner (1987).

Murtanto dan Arfiana Yeni (2002) tentang analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL dan metode Altman sebagai alat untuk memprediksi tingkat kegagalan usaha bank. Sampel penelitian adalah Bank Niaga, Bank Universal dan Bank Mega periode 1999 dan 2000. diperoleh kesimpulan bahwa rasio kualitas aktiva produktif dan rasio permodalan merupakan rasio yang paling menentukan tingkat kegagalan usaha bank. Prediksi Altman mendukung adanya kebangkrutan bagi bank yang dikategorikan kurang sehat dan cukup sehat.

Penelitian oleh Machfoedz (1999) tentang pengaruh krisis moneter pada kinerja perusahaan publik di BEJ. Sample penelitian berjumlah 129

perusahaan yang dibagi dalam empat sektor. Dimensi waktu yang digunakan adalah tahun 1996 dan tahun 1997. rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio operasi dan rasio solvabilitas mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan secara signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Penman (1992) melakukan penelitian terhadap 1482 sampai 1677 perusahaan untuk periode 11 tahun (1973-1983). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba. Penelitian lain yang khusus menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh Whalen dan Thomson (1988). Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (*capital, assets, management, earning, liquidity*) dalam menyusun rating bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia. Whalen dan Thomson menggunakan *logit regression* untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 *bouldout sample*. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004) secara parsial kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variable CAR, variable ROE, variable LDR, variable GWM, variable BO/PO, variable NIM setelah dilakukan pengujian semua variable positif dan signifikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja secara parsial. Sedangkan

secara bersama-sama rasio keuangan perbankan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia penelitian tentang manfaat rasio keuangan perbankan masih jarang dilakukan. Zainudin dan Jogiyanto Hartono (1999) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan (dilihat dari pertumbuhan laba), dengan mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 1989 sampai dengan 1996, mengambil sample 15 bank pada tahun buku 1990 sampai 1992, dan 22 bank untuk tahun buku 1993 sampai 1996. menggunakan alat analisis AMOS (*Analysis of Moment Structures*) dan regresi, diperoleh kesimpulan bahwa *contract ratio* keuangan *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, sedangkan untuk dua tahun kedepan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individu tidak signifikan.

Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan di AS, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Canada, Belanda dan Perancis. Dalam studinya, setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut, yaitu :

1. Rasio modal kerja terhadap total aktiva

2. Rasio laba yang ditahan terhadap total aktiva
3. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva
4. Rasio nilai buku modal sendiri terhadap total hutang
5. Rasio penjualan terhadap total aktiva

2.2 Landasan Teori

Dalam menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan, seorang analis memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara semua data keuangan². Analisis dan penafsiran berbagai rasio keuangan akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja. Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan, yaitu (Husnan, 1994:211):

1. Analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu dan yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

² Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, BPFE, Yogyakarta, 1998, hlm 239

2.2.1 Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini dihadapkan pengaruh perbedaan akan hilang (Mamduh dan, Halim Abdul, 1996: 75). Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar yaitu rasio likuiditas, Rasio Laverage, Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas (Husnan,1994:217-229):

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Dua rasio likuiditas yang paling umum digunakan, yaitu:

- a. Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick ratio atau acid test ratio dihitung dengan menggunakan persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisnya dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.

Pengukuran rasio ini meliputi:

a. Rasio Hutang

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{hutang jk panjang} + \text{sewa}}{\text{hutang jk panjang} + \text{sewa} + \text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Times Interest Earned

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

d. Fixed Charge Coverage, rasio ini mirip dengan rasio Times Interest Earned

e. Debt Service Coverage

$$\text{DSC} = \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga} + \text{sewa} + \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya seperti yang telah digariskan oleh perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{biaya operasional (BO)}}{\text{pendapatan operasional (PO)}}$$

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{net interest income}}{\text{productive active average}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dikelola yang dimaksud untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

- a. Profit margin. Dihitung dari penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan neto.

$$\text{PM} = \frac{\text{penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan neto}} \times 100\%$$

- b. Return on Total Assets (ROA)

Perbandingan antara laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- c. Return on Investment. Perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- d. Return on Net Worth. Perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dan modal sendiri yang merupakan tingkat kepentingan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Macam-macam rasio keuangan perbankan yang menjadi dasar penilaian suatu bank sedikit berbeda dengan rasio keuangan perusahaan manufaktur. Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dikatakan likuid apabila: (1) bank tersebut memiliki *cash asset*

sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa menurunkan nilai pasarnya, dan (3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. (Mulyono 1995: 79)

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain *banking ratio*, *loan to asset ratio*.

1. Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Mulyono 1995:86). Dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2. Loan To Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan asset bank yang tersedia. Dengan kata

lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya 2000:119). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis capital digunakan untuk: (1) ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai dan lain-lain, (3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya, dan (4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut (Martono, 2002). Pada rasio permodalan, diukur dengan: *capital adequacy ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{TotalLoans + Securities}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas sering disebut dengan profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2002). Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2000:120). Pada rasio profitabilitas, diukur dengan: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO).

1. Return on assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$$

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public).

Rasio ini dapat dirumuskan:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$NPM = \frac{EBIT}{Pendapatan\ Operasi}$$

4. Biaya Operasional/Pendapatan operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah

bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.2.2 Laporan Keuangan

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang³.

Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi, guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan,

³ Sawir Agnes, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT Gramedia Putaka Utama, Jakarta, 2001, hlm.2.

informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sawir, 2001):

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil perusahaan.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan, yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang, maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang, maupun sumber dana jangka pendek.

Laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume, dan laba. Laporan rugi laba yang disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum, serta fungsi keuangan). Laporan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk:

1. Menilai keberhasilan operasi perusahaan, dan efisiensi manajemen di dalam mengelola kegiatan-kegiatan operasinya.
2. Membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang sebagai akibat keberhasilan operasi perusahaan.

3. Menilai rentabilitas atau profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik di dalam perusahaan.
4. Menentukan apakah modal yang ditanamkan oleh para pemilik, dikelola dan dilindungi keamanannya dengan baik oleh manajemen di dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

2.2.3 Pengertian dan Faktor Kebangkrutan

Definisi kebangkrutan sebagai kegagalan dapat dibedakan menjadi (Martin et al, 1995 dalam Mamduh, 1996) :

1. Kegagalan ekonomi

Biasanya diartikan apabila perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban

2. Kegagalan keuangan

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu :

1. **Insolvensi teknis (technical insolvency)**, dimana terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktivasnya sudah melebihi total hutangnya.
2. **Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan**, dimana didefinisikan sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (Munawir 2002, hlm 289-291):

1. **Faktor umum**
 - a. **Sektor ekonomi**, dimana berasal dari gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi dengan mata uang asing.
 - b. **Sektor sosial**, dimana yang sangat berpengaruh adalah adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa ataupun yang berhubungan dengan karyawan.
 - c. **Sektor teknologi**, dimana penggunaan teknologi memerlukan biaya yang ditanggung perusahaan terutama untuk pemeliharaan dan implementasi.

d. Sektor pemerintah, dimana kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan industri, pengenaan tariff ekspor dan impor barang berubah, kebijakn undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Sektor pelanggan/nasabah, dimana untuk menghindari kehilangan nasabah bank harus melakukan identifikasi terhadap sifat konsumen atau nasabah juga menciptakan peluang untuk mendapatkan nasabah baru.
- b. Sektor kreditor, dimana kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan menetapkan jangka waktu pengembelian hutang piutang yang tergantung pada kepercayaan kreditor terhadap kelikuiditan suatu bank.
- c. Sektor pesaing bank lain, dimana merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada nasabah.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya hasil dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat dimasa yang lalu dan kegagalan manajemen berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan.

(Harnanto,1984: hal 488-498):

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar
- b. Manajemen yang tidak efisien, yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap adaptif dan inisiatif manajemen. Ketidak efisienan manajemen pada umumnya tercermin pada ketidak mampuan manajemen untuk menghindarkan timbulnya berbagai situasi atau ditandai oleh keadaan-keadaan sebagai berikut:
 1. Hasil penjualan yang tidak memadai.
 2. Kesalahan dalam menetapkan harga jual.
 3. Pengelolaan utang piutang yang kurang memadai.
 4. Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan finansial) yang tinggi.
 5. Tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas.
 6. Kekurangan modal kerja.
 7. Ketidak seimbangan dalam struktur permodalan.
 8. Aktiva tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan yang terjadi.
 9. Sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

10. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan, dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun yang sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.2.4 Memprediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Analisis

Diskriminasi Altman

Analisa kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman yaitu dengan Z_{score} . Dalam metode ini akan dihitung modal kerja terhadap jumlah aktiva, laba yang ditahan dengan jumlah aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap jumlah aktiva, nilai buku terhadap hutang lancar, penjualan terhadap jumlah aktiva.

Fungsi diskriminan Z (Zeta) yang ditemukan adalah (Altman dalam Sawir, 2001: 23) :

$$Z_{score} = 0,012 X_1 + 0,014 X_2 + 0,033 X_3 + 0,006 X_4 + 0,999 X_5$$

Masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak go public, dan dengan demikian tidak mempunyai nilai pasar. Untuk beberapa Negara seperti Indonesia, perusahaan semacam itu merupakan bagian terbesar yang ada. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan mengganti variabel X_4 (nilai buku / hutang lancar) dengan (nilai saham preferen dan biasa/ nilai buku

total hutang). Dengan cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang go public maupun tidak go public. Persamaan yang diperoleh dengan cara semacam itu adalah sebagai berikut: (Mamduh, 1996: 275)

$$Z_{score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,017 X_3 + 0,420 X_4 + 0,988 X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X_4 = Harga (Nilai) Saham / Book Value Debt

X_5 = Total Penjualan / Total Aktiva

Dengan kriteria penilaian:

Bila nilai $Z_{score} \geq 2,90$ perusahaan dalam keadaan sehat

Bila $1,20 \leq Z_{score} \leq 2,90$ perusahaan dalam ambang batas (grey area)

Bila $Z_{score} \leq 1,20$ perusahaan memiliki potensi bangkrut

Kemudian Altman melakukan perubahan model Z_{score} dengan mengubah koefisien variabel dan menghilangkan Variabel X_5 (sales/total aktiva). Dengan tujuan agar perhitungan lebih sederhana, akurat dan tidak bias industri. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan tingkat

kinerja keuangan perusahaan terutama untuk sektor jasa dalam hal ini perbankan.

Formula Altman (Gerald, 1998 dalam Murtanto, 2002)

$$Z_{score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X_4 = Harga (Nilai) Saham / Book Value Debt

Dengan kriteria penilaian:

Bila nilai $Z_{score} \geq 2,60$ perusahaan dalam keadaan sehat

Bila $Z_{score} \leq 1,10$ perusahaan memiliki potensi bangkrut

Bila $Z_{score} = 1,10 - 2,60$ perusahaan dalam ambang batas (grey area)

Z_{score} yang pertama dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari seluruh kinerja keuangan perusahaan

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva, mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$, mengukur kemampuan laba kumulatif dari perusahaan. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bias yang menguntungkan perusahaan-perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan, karena pemberian tingkat kegagalan yang tinggi kepada perusahaan yang lebih muda merupakan hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba yang ditahan mulai turun. Bagi banyak perusahaan, nilai laba ditahan dan rasio X_2 akan menjadi negatif.

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$, mengukur kemampuan laba, yaitu tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam. Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak daripada bunga pinjaman.

$X_4 = \text{Harga (Nilai) Saham} / \text{Book Value Debt}$, merupakan kebalikan dari rasio utang per modal sendiri (DER) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri,

yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan harga pasar perlembar sahamnya. Umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal mengakumulasi lebih banyak utang dibanding modal sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Altman, menyimpulkan bahwa variable X_3 memiliki koefisien yang paling besar dibandingkan dengan koefisien yang lain. Hal tersebut dapat dilihat karena rasio X_3 (EBIT/ Total Asset) mengukur kemampuan perusahaan dengan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan, atau juga disebut earning power. Semakin tinggi earning power atau keuntungan yang didapat berarti perusahaan tersebut semakin mampu membiayai operasinya dan bahkan semakin dapat mengembangkan usaha atau melakukan ekspansi, tetapi sebaliknya semakin kecil keuntungan berarti earning power juga kecil, tetapi bila keuntungan ini cenderung terus-menerus turun berarti earning power turun, maka berpotensi besar terjadi kebangkrutan. Dari analisis tersebut jelaslah bahwa koefisien X_3 (EBIT/ Total Asset), memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan rasio yang lain.

Model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa Negara. Altman (1983, 1984) melakukan survey model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Prancis. Salah satu masalah yang dibahas adalah ada kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk prediksi kebangkrutan untuk semua negara, ataukah

mempunyai kekhususan. Diperoleh hasil $Z_i -0,258$ untuk perusahaan yang bangkrut dan 4,885 untuk perusahaan yang tidak bangkrut. Nilai Z_i kritis adalah 1,8. perusahaan dengan nilai Z dibawah 1,8 mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi. (Mamduh dan Abdul Halim, hlm 274-275).

2.2.5 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan

1. Likuiditas

Rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Diukur dengan:

- Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Mulyono 1995:86).

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi kemampuan untuk menyalurkan dana kepada

masyarakat berupa kredit yang diberikan. Maka bank dapat melaksanakan fungsi bank dengan baik sehingga dapat dikatakan bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana sehingga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

- Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang dapat ditutup oleh modal yang tersedia, hingga rasio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki memadai. Setiap asset mengandung suatu risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital ini mampu menampung kerugian-kerugian tersebut (Mulyono 1995: 111). Rasio kecukupan modal minimum menurut ketentuan BI sebesar 8%, semakin tinggi CAR yang dimiliki bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.

Dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang baik.

2. Rasio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

- Return on Asset (ROA)

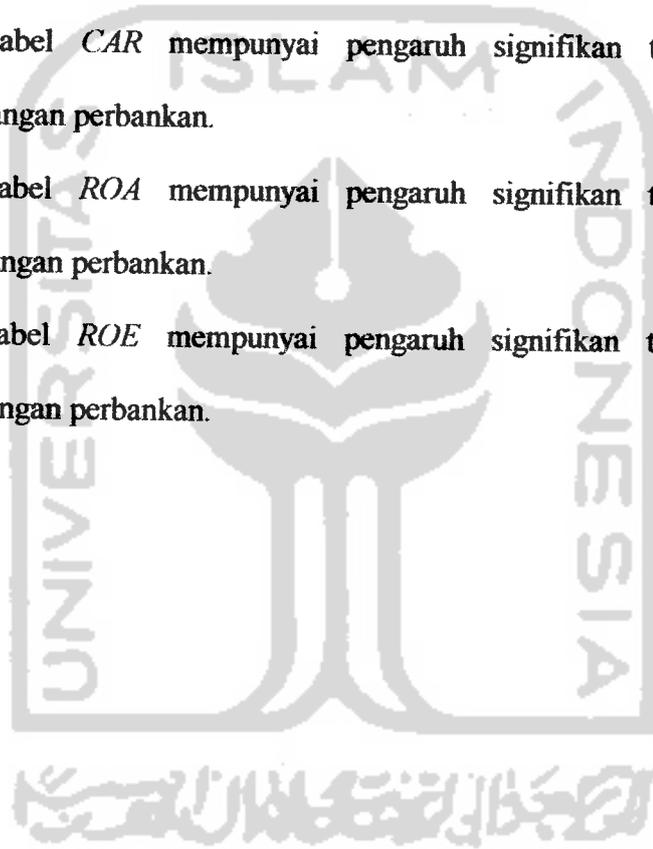
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank yang memiliki ROA tinggi maka kinerja yang baik begitu juga dalam keadaan yang sebaliknya.

- Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dengan modal sendiri. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, demikian juga jika terjadi keadaan sebaliknya.

2.3 Hipotesis

1. Variabel *LDR*, *CAR*, *ROA* dan *ROE* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan secara bersama-sama
2. Variabel *LDR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Variabel *CAR* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Variabel *ROA* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Variabel *ROE* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai sampel frame penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (listed di BEJ). Seluruh bank tersebut merupakan obyek yang akan dipilih secara random untuk mewakili populasi. Jumlah populasi bank go public tersebut meliputi seluruh bank yang listing di BEJ. Nama-nama bank tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economics and Financial Research*.

Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank go public di BEJ. Kualifikasi untuk dipilih menjadi sampel adalah;

- a. Bank menerbitkan laporan keuangan selama dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2004 dan 2005.
- b. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang terakhir 31 Desember dan telah diaudit, dan tidak memakai laporan per Maret karena laporan keuangan per Maret tidak diaudit dan bagian rugi labanya untuk tiga bulan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu partial dalam perhitungan rasio keuangan.
- c. Bank yang dijadikan sampel terdiri dari 22 bank, dan nama-nama bank terlampir dalam lampiran 1.

3.2 Diskripsi Operasional Variabel Penelitian

1. Rasio likuiditas

Rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Diukur dengan:

- Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Mulyono 1995:86). Dengan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Diukur dengan:

- Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal

sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya 2000:122). Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang dapat ditutup oleh modal yang tersedia, hingga rasio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki memadai. Setiap asset mengandung suatu risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital ini mampu menampung kerugian-kerugian tersebut (Mulyono 1995: 111). Dengan Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

- Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

- Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri}$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan dilihat dari potensi kebangkrutan Altman. Analisa kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman yaitu dengan Z_{score} . Dalam metode ini akan dihitung modal kerja terhadap jumlah aktiva, laba yang ditahan dengan jumlah aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap jumlah aktiva, harga saham terhadap total hutang.

Formula Altman

$$Z_{score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X_4 = Harga (Nilai) Saham / Book Value Debt

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi

Dalam analisis regresi digunakan istilah *regressand* yang berarti variabel tergantung (*dependent variable*), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variable ini disebut variabel “Y” yang menjadi variabel terikat dalam penelitian, yaitu kinerja perbankan dilihat dari potensi kebangkrutan

Altman Z_{score} .

Formula Altman

$$Z_{score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X_4 = Harga (Nilai) Saham / Book Value Debt

Sedangkan *regressors* yang berarti variable bebas (*independent variable*) atau variabel penjelas (*explanatory variable*) terdiri dari:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Diukur dengan:

- Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak (Mulyono 1995:86). Dengan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Diukur dengan:

- Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat

berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya 2000:122). Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset yang dapat ditutup oleh modal yang tersedia, hingga rasio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki memadai. Setiap asset mengandung suatu risiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital ini mampu menampung kerugian-kerugian tersebut (Mulyono 1995: 111). Dengan Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

a. Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Sendiri}$$

Analisis regresi erat hubungannya dengan dengan studi ketergantungan satu variabel tak bebas dengan variabel lain yang berupa variabel yang menjelaskan. Namun meskipun analisis regresi ini erat kaitannya dengan ketergantungan satu variabel dengan variabel lain, diantara variabel tersebut tidak perlu menunjukkan hubungan sebab akibat. Secara umum persamaan uji regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perbankan

X₁ = LDR (Loan to Deposit Ratio)

X₂ = CAR (Capital Adequacy Ratio)

X₃ = ROA (Return on Asset)

X₄ = ROE (Return on Equity)

Salah satu metode analisis regresi yang paling populer digunakan adalah metode rata-rata kuadrat terkecil atau sering disebut metode rata-rata kuadrat terkecil atau sering disebut *Ordinary Least Square (OLS)*.

3.3.2 Penentuan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2). Dalam hal ini digunakan *Adjusted R²* karena nilai variabel yang diukur terdiri dari nilai rasio absolute dan nilai perbandingan.

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sudarmanto 2004:136-137).

Deteksi terhadap gangguan multikolinearitas, regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan (Pratisto 2005: 161):

- Nilai VIF (Variance Inflation) berkisar angka 1
- Nilai tolerance berkisar angka 1

2 Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat dilakukan, karena akan memberikan

kesimpulan yang salah. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, begitu sebaliknya. Untuk menghasilkan harga koefisien *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS (Sudarmanto 2004:142-143).

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Durbin-Watson

Niliai DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Terdapat autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak terdapat autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Terdapat autokorelasi

Sumber : Aligifari. 1997

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi,

maka penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar. Grafik merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y prediksi dengan Y observasi. (Pratisto 2005: 155).

- Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
- Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara Serentak (Uji F)

Pengujian ini sering disebut juga dengan uji kemaknaan garis regresi yang dilakukan dengan menggunakan Uji F-statistik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen. Langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Variabel LDR, CAR, ROA dan ROE secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja keuangan

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Variabel LDR, CAR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan.

- b. Menentukan nilai probabilitas dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)
- c. Pengambilan keputusan

Jika nilai probabilitas $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t-statistik.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikansi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, secara individual mempengaruhi variable dependennya dengan menganggap variable independent lainnya konstan. Langkah-langkah pengujiannya adalah:

- a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, variabel LDR, CAR, ROA dan ROE tidak mempengaruhi kinerja keuangan

$H_a : b_i \neq 0$, variable LDR, CAR, ROA dan ROE mempengaruhi kinerja keuangan

- b. Menentukan nilai probabilitas dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) tertentu (dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$).

c. Pengambilan keputusan

Jika nilai probabilitas $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak



BAB IV

ANALISIS DATA

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mencoba menganalisis tentang pengaruh rasio-rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ.

Rasio-rasio keuangan yang diamati adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mewakili rasio Likuiditas, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mewakili rasio solvabilitas, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mewakili rasio rentabilitas. Kinerja keuangan dihitung dengan analisis Kebangkrutan Zscore Altman. Sampel bank yang digunakan dalam penelitian meliputi seluruh bank go public di BEJ, yang terdiri dari 22 bank lihat lamipran 1.

4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan digunakan bantuan program SPSS 11,5 *for windows*. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,795	0,372	
	LDR	-0,001	0,005	-0,025
	CAR	-0,098	0,020	-0,559
	ROA	0,294	0,061	0,608
	ROE	0,004	0,007	0,058

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen dapat digambarkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,795 - 0,001 \text{ LDR} - 0,098 \text{ CAR} + 0,294 \text{ ROA} + 0,004 \text{ ROE}$$

- $b_0 = 0,795$

Nilai konstanta 0,795, artinya bila nilai variable LDR, CAR, ROA, ROE, sama dengan 0, maka nilai kinerja keuangan diharapkan sebesar 0,795.

- $b_1 = -0.001$

Nilai koefisien regresi -0,001 artinya setiap kenaikan 1 % LDR maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,001 dengan asumsi CAR, ROA,ROE tetap.

- $b_2 = -0,098$

Nilai koefisien regresi $-0,098$ artinya setiap kenaikan 1 % CAR maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,001 dengan asumsi LDR, ROA, ROE tetap.

- $b_3 = 0,294$

Nilai koefisien regresi $0,294$ artinya setiap kenaikan 1 % ROA maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,294 dengan asumsi LDR, CAR, ROE tetap.

- $b_4 = 0,004$

Nilai koefisien regresi $0,004$ artinya setiap kenaikan 1 % ROE maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,004 dengan asumsi LDR, CAR, ROA tetap.

4.2 Penentuan Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (R^2). Dalam hal ini digunakan *Adjusted R²* karena nilai variabel yang diukur terdiri dari nilai rasio absolute dan nilai perbandingan.

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,726(a)	0,527	0,479

Sumber: Data sekunder diolah

Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,527 memberi pengertian bahwa 52,7% kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh LDR, CAR, ROA, ROE. Sedangkan sisanya 48,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini atau diluar model.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Deteksi terhadap gangguan multikolinearitas, regresi yang bebas multikolinearitas ditandai dengan (Pratisto 2005: 161):

- Nilai VIF (Variance Inflation) berkisar angka 1
- Nilai tolerance berkisar angka 1

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LDR	0,959	1,043
CAR	0,894	1,119
ROA	0,766	1,306
ROE	0,823	1,215

Sumber : data sekunder diolah

Pada tabel *Coefficients* dapat dilihat dari nilai VIF untuk variabel independen bernilai sekitar 1, demikian juga nilai tolerance juga berkisar pada nilai 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolienaritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2005). Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5
Durbin-Watson

Nilai DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Terdapat autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak terdapat autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Terdapat autokorelasi

Sumber : Aligifari. 1997

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Durbin Watson 1,582 maka berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat gangguan autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar. Grafik merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y prediksi dengan Y observasi. (Pratisto 2005: 155).

- Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
- Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Jika dilihat dari diagram pencar dalam lampiran, diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara Serentak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel independen. Uji ini didasarkan pada hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka uji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* secara serentak terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Variable-variabel independent LDR, CAR, ROA dan ROE tidak mempengaruhi variable dependen kinerja keuangan.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Variable-variabel independent LDR, CAR, ROA dan ROE mempengaruhi variable dependen kinerja keuangan.

b. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000

c. Pengambilan keputusan

Nilai probabilitas 0,000 < maka H_0 ditolak, H_a diterima

Tabel 4.6
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,730	4	6,433	10,869	0,000(a)
	Residual	23,081	39	0,592		
	Total	48,811	43			

Sumber : data sekunder diolah

Kesimpulan:

Variabel-variabel independen pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ secara serentak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan tersebut didukung dengan Anova hasil regresi yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000 (kurang dari 0,05). Hasil uji F mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu LDR, CAR, ROA dan ROE secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikansi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, secara individual mempengaruhi variable dependennya dengan menganggap variabel independent lainnya konstan.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
LDR	-0,219	0,828
CAR	-4,803	0,000
ROA	4,830	0,000
ROE	0,474	0,638

Sumber : data sekunder diolah

1. Pengujian hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, variabel LDR tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel LDR mempengaruhi variable kinerja keuangan.

b. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,828

c. Pengambilan keputusan

Nilai probabilitas $0,828 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima

d. Kesimpulan :

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena total deposito tidak hanya disalurkan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah tetapi dapat diinvestasikan ke SBI, pembelian saham, atau investasi yang lain. Karena keuntungan tidak hanya berasal dari kredit yang diberikan, sehingga besar kecilnya LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, variabel CAR tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel CAR mempengaruhi variable kinerja keuangan.

b. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000

c. Pengambilan keputusan

Nilai probabilitas $0,000 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak

e. Kesimpulan :

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengujian hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap kinerja keuangan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, variabel ROA tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

$H_a : b_i \neq 0$, variabel ROA mempengaruhi variable kinerja keuangan.

b. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000

c. Pengambilan keputusan

Nilai probabilitas $0,000 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak

d. Kesimpulan :

Variabel *Return on Asset* (ROA), pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengujian hipotesis 5

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan, dengan hasil sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, variabel ROE tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

$H_a : b_1 \neq 0$, variabel ROE mempengaruhi variabel kinerja keuangan.

b. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.638

c. Pengambilan keputusan

Nilai probabilitas $0.638 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima

d. Kesimpulan :

Variabel *Return on Equity* (ROE), pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan selama periode 2 tahun diperoleh hasil bahwa beberapa bank memiliki nilai ROE negative, selain itu bank yang mempunyai nilai ROE tinggi ternyata kinerja keuangannya sangat buruk. Maka kemampuan memperoleh keuntungan (laba bersih) dengan modal sendiri tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan hasil perhitungan yang dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: LDR, CAR, ROA dan ROE secara serentak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kesimpulan tersebut didukung dengan Anova hasil regresi yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000 (kurang dari 0,05). Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Maka dapat disimpulkan Hipotesis pertama terbukti bahwa variable LDR, CAR, ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Bila dilihat secara parsial berdasarkan hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima, maka berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa CAR, ROA, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan LDR, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini didasarkan pada hasil uji t dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu suatu variabel independen dinilai signifikan terhadap variabel dependen

apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dan kelima tidak diterima atau tidak terbukti, sedangkan hipotesis ketiga dan keempat terbukti

Kesimpulan tersebut berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- LDR memiliki nilai probabilitas $0,828 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan
 - CAR memiliki nilai probabilitas $0,000 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - ROA memiliki nilai probabilitas $0,000 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, *Return on Asset* (ROA) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
 - ROE memiliki Nilai probabilitas $0,638 > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, *Return on Equity* (ROE) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,527 memberi pengertian bahwa 52,7% kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh LDR, CAR, ROA, ROE. Sedangkan sisanya 48,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini atau diluar model.

4. Hasil analisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang dilakukan antara kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan LDR, CAR, ROA dan ROE sebagai variabel independent diperoleh hasil yaitu : variabel LDR dan CAR berpengaruh negatif sedangkan variabel ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,795 - 0,001 \text{ LDR} - 0,098 \text{ CAR} + 0,294 \text{ ROA} \\ + 0,004 \text{ ROE}$$

5.1 Saran

1. Memperbanyak jumlah sampel ataupun populasi sehingga akan semakin terlihat variabel-variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya. Hendaknya penelitian yang akan datang dapat lebih banyak mengkaji atau menambah variabel kontrol yang lebih beragam dan relevan. Perubahan atau penambahan pada variabel variabel independen akan menghasilkan hasil estimasi yang berbeda pula, hanya saja variabel yang digunakan harus lebih dikaji dan relevan dengan variabel dependen.
2. Setidaknya para peneliti selanjutnya mengambil tahun yang akan digunakan untuk penelitian tidak hanya dua tahun saja, semakin banyak tahun yang digunakan dapat mengetahui apakah variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.
3. Bank harus menaruh perhatian lebih terhadap nilai CAR yang dimiliki, agar nilai CAR yang dimiliki tidak terlalu rendah dan mampu memenuhi

standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, karena saat ini persaingan industri perbankan semakin ketat.

4. Terhadap nilai LDR, sebaiknya bank tidak terlalu banyak mengalokasikan dananya pada pemberian kredit karena jika terlalu banyak dikhawatirkan akan terjadi kredit macet yang akan berakibat pada ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank kepada nasabahnya jika sewaktu-waktu akan menarik simpanannya.

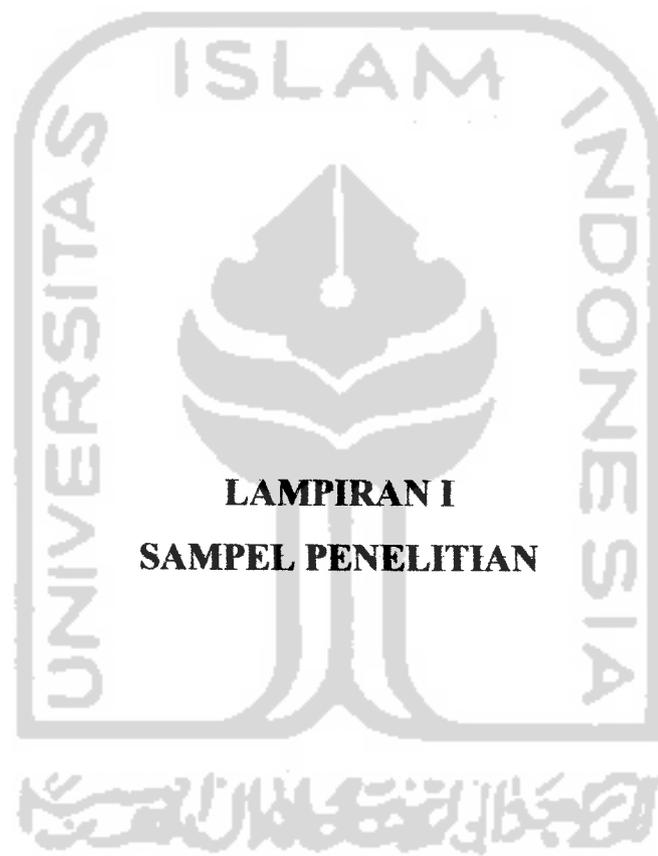


DAFTAR PUSTAKA

- Aligifari (1997). *Statistik Induktif Untuk Ekonomi Bisnis*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Dendawijaya, Lukman (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisal, Amir (1999). Analisis Kesehatan dan Probabilitas Kebangkrutan dengan Pendekatan Metode Camel dan Altman, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Harnanto (1984). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE UGM.
- Husnan, Suad (1994). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi ketiga, Buku dua, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Institute for Economic and Financial Research (2005). *Indonesian Capital Market Directory 2005*.
- Mabruroh (2004). "Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan" *Jurnal BENEFIT*, Volume 8 No.1, Juli 2004, 37-51.
- Mamduh MH dan Halim Abdul (1996). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono, Harjito Agus (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : EKONISIA UII.
- Muanwir (2002), *Analisis Informasi Keuangan, Edisi Pertama*, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.
- Murtanto dan Afriani Yeni (2002). "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL dan Metode Altman Sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank" *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2. No. 2 Agustus 2002 : 44 -56.
- Peneliti Bank Indonesia (2003) "Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi " Edisi Pertama, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

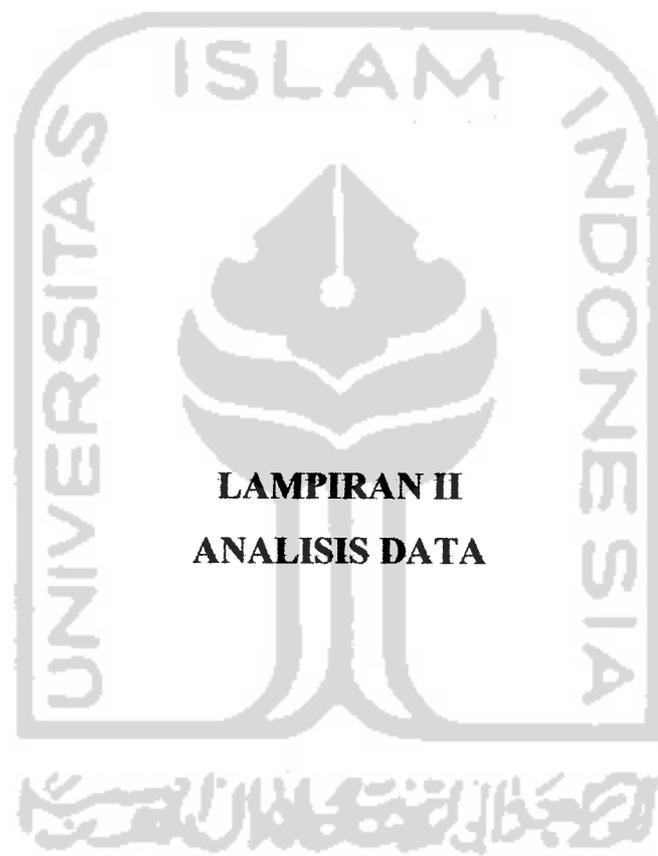
- Riyanto, Bambang (1998), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Pratisto, Arif (2005). *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes (2001), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan (2004). *Analisis Regresi Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainudin dan Hartono Jogyanto (1999). "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2 No. 1, Januari 1999, 66-90.





Sampel bank dalam penelitian:

1. Bank Arta Graha Internasional Tbk
2. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk
3. Bank Central Asia Tbk
4. Bank Buana Indonesia Tbk
5. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8. Bank Century Tbk
9. Bank Eksekutif Indonesia Tbk
10. Bank Danamon Tbk
11. Bank Kesawan Tbk
12. Bank Mandiri (Persero) Tbk
13. Bank Niaga Tbk
14. Bank Internasional Indonesia Tbk
15. Bank Permata Tbk
16. Bank Swadesi Tbk
17. Bank Victoria Indonesia Tbk
18. Bank Lippo Tbk
19. Bank Mayapada Internasional Tbk
20. Bank Mega Tbk
21. Bank NISP Tbk
22. Bank Pan Indonesia (Bank Panin Indonesia) Tbk



Laporan Keuangan Tahun 2004

No	Nama Bank	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Aktiva	Modal Sendiri	Total Hutang
1	ANKB	1,039,165	972,865	66,300	25,595	15,187	1,092,242	141,740	972,865
2	BABP	3,650,161	3,533,738	116,423	64,013	44,783	3,802,123	322,000	3,533,738
3	BBCA	144,618,581	135,242,451	9,376,130	7,187,069	4,528,733	149,168,842	32,962,488	135,242,451
4	BPIA	15,894,150	14,451,775	1,442,375	64,014	412,738	16,353,680	3,187,403	14,451,775
5	BBNI	128,543,106	123,930,133	4,612,973	2,901,621	3,073,836	136,582,071	18,355,292	123,930,133
6	BBNP	2,295,367	2,177,420	117,947	64,985	40,175	2,322,727	106,836	2,177,420
7	BBRI	102,853,208	92,247,351	10,605,857	3,391,601	5,731,425	107,040,172	22,141,707	94,589,978
8	BCIC	6,658,599	7,630,659	-972,060	-1,731,505	-693,688	7,850,751	639,071	7,630,659
9	BEKS	1,248,241	2,321,652	-1,073,411	55,478	17,763	1,493,537	121,254	2,321,652
10	BDMN	55,467,591	47,265,536	8,202,055	3,352,425	3,378,236	58,820,805	16,421,474	50,890,123
11	BKSW	1,413,822	1,439,946	-26,124	-20,163	5,171	1,533,929	81,805	1,439,946
12	BMRI	241,300,155	215,147,896	26,152,259	6,161,275	7,525,002	248,155,827	28,749,717	223,217,577
13	BNGA	29,353,251	28,428,557	924,694	775,305	754,007	30,798,312	1,602,873	28,428,557
14	BNII	34,763,258	31,866,343	2,896,915	821,582	815,213	36,077,143	6,790,594	31,866,343
15	BNLI	29,459,442	29,368,465	90,977	-4,831,468	703,181	31,756,642	2,361,653	29,368,465
16	BSWD	793,980	725,148	68,832	39,882	16,192	828,734	112,530	725,148
17	BVIC	1,980,772	1,819,734	161,038	43,431	28,927	2,004,900	86,738	1,819,734
18	LPBN	24,332,367	25,524,084	-1,191,717	-8,905,387	904,684	27,832,108	2,263,294	25,524,084
19	MAYA	1,908,347	2,283,554	-375,207	17,570	50,129	2,556,260	202,258	2,283,554
20	MEGA	17,979,091	17,361,173	617,918	607,960	450,152	18,642,817	1,393,421	17,466,173
21	NISP	17,167,666	15,923,698	1,243,968	642,771	395,085	17,877,066	2,310,895	16,418,349
22	PNBN	21,510,908	17,806,587	3,704,321	810,535	1,253,982	23,937,439	5,494,378	19,058,225

Sumber : Laporan Laba/Rugi tahun 2004

Kinerja Keuangan Zscore Tahun 2004

No	Nama Bank	X1=Modal Kerja/ Total Aktiva	X2=Laba Ditahan/ Total Aktiva	X3=EBIT/ Total Aktiva	X4=Modal Sendiri/ Total Hutang	Z SCORE
1	ANKB	0.060700834	0.023433452	0.0139044	0.1456934	0.721006
2	BABP	0.030620524	0.01683612	0.0117784	0.0911216	0.430585
3	BBCA	0.062855621	0.048180766	0.0303598	0.2437289	1.029336
4	BBIA	0.088198803	0.003914348	0.0252382	0.2205544	1.071345
5	BBNI	0.033774367	0.021244523	0.0225054	0.14811	0.597569
6	BBNP	0.050779536	0.02797789	0.0172965	0.0490654	0.592073
7	BBRI	0.099082959	0.03168531	0.0535446	0.2340809	1.358883
8	BCIC	-0.123817454	-0.220552785	-0.088359	0.0837504	-2.03708
9	BEKS	-0.718703989	0.03714538	0.0118932	0.0522275	-4.45884
10	BDMN	0.139441393	0.056993865	0.0574327	0.3226849	1.825302
11	BKSW	-0.017030775	-0.013144676	0.0033711	0.0568112	-0.07227
12	BMRI	0.105386439	0.02482825	0.0303237	0.1287968	1.111287
13	BNGA	0.030024178	0.02517362	0.0244821	0.0563825	0.502746
14	BNII	0.080297794	0.022772923	0.0225964	0.2130961	0.976592
15	BNLI	0.002864818	-0.152140393	0.0221428	0.0804146	-0.24395
16	BSWD	0.083056807	0.048124006	0.0195382	0.1551821	0.995975
17	BVIC	0.080322211	0.021662427	0.0144282	0.0476652	0.744539
18	LPBN	-0.042818065	-0.31996811	0.032505	0.0886729	-1.01244
19	MAYA	-0.14677967	0.006873323	0.0196103	0.0885716	-0.71569
20	MEGA	0.033145098	0.032610951	0.0241461	0.0797783	0.569773
21	NISP	0.069564573	0.035955061	0.0221001	0.1407508	0.869989
22	PBNB	0.154750097	0.033860556	0.0523858	0.2882943	1.780288

Laporan Keuangan Tahun 2005

No	Nama Bank	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal kerja	Laba Ditahan	EBIT	Total Aktiva	Modal Sendiri	Total Hutang
1	ANKB	1,148,635	1,072,232	76,403	33,744	17,158	1,199,758	153520	1,072,232
2	BABP	4,134,974	4,112,937	22,037	7,994	-65,211	4,317,052	330,000	4,112,937
3	BBCA	145,630,355	134,332,330	11,298,025	9,142,121	5,123,618	150,180,752	41,634,545	134,332,330
4	BBIA	15,453,676	13,830,377	1,623,299	379,114	492,196	15,999,505	5,097,358	13,830,377
5	BBNI	139,446,068	135,890,987	3,555,081	1,891,432	2,255,783	147,812,206	22,007,756	135,890,987
6	BBNP	2,800,902	2,676,017	124,885	83,329	40,543	2,839,667	110,792	2,676,017
7	BBRI	117,718,155	107,035,152	10,683,003	5,238,245	5,607,952	122,775,579	33,800,552	109,422,597
8	BCIC	11,474,921	12,907,717	-1,432,796	-1,709,219	23,505	13,274,118	1,975,149	12,907,717
9	BEKS	1,207,937	1,362,907	-154,970	8,818	65,580	1,492,008	95,325	1,362,907
10	BDMN	64,241,174	55,259,696	8,981,478	4,951,764	2,998,244	67,803,454	22,385,919	59,043,170
11	BKSW	1,389,948	1,419,582	-29,634	17,217	4,725	1,541,559	135,146	1,419,582
12	BMRI	251,886,924	235,761,979	16,124,945	4,005,437	1,232,553	263,383,348	48,681,449	240,164,245
13	BNGA	40,066,678	36,634,883	3,431,795	996,488	746,329	41,579,861	4,292,443	37,610,301
14	BNII	47,598,614	42,529,287	5,069,327	1,292,400	916,252	49,026,190	8,696,569	43,967,247
15	BNLI	32,125,505	32,154,930	-29,425	-4,536,463	405,343	34,782,459	5,559,564	32,154,930
16	BSWD	888,239	813,746	74,493	48,221	17,190	925,671	127,100	813,746
17	BVIC	2,043,002	1,954,456	88,546	63,569	27,570	2,112,005	122,986	1,954,456
18	LPBN	25,830,093	26,504,635	-674,542	-8,493,266	522,351	29,116,215	4,612,733	26,504,635
19	MAYA	2,487,624	2,823,343	-335,719	34,516	23,831	3,155,554	170,051	2,823,343
20	MEGA	24,141,562	23,747,803	393,759	182,081	263,691	25,109,428	2,682,581	23,832,803
21	NISP	19,180,783	17,491,126	1,689,657	847,742	290,803	20,041,565	2,403,818	17,990,586
22	PNBN	33,820,972	30,825,498	2,995,474	966,502	750,359	36,919,444	7,663,211	32,102,803

Laporan Rugi/ Laba 2005

Kinerja Keuangan Zscore 2005

No	Nama Bank	X1=Modal Kerja/ Total Aktiva	X2=Laba Ditahan/ Total Aktiva	X3=EBIT/ Total Aktiva	X4=Modal Sendiri/ Total Hutang	Z Score
1	ANKB	0.063682009	0.028125672	0.0143012	0.143178	0.755885
2	BABP	0.005104641	0.001851727	-0.015105	0.0802346	0.022261
3	BBCA	0.075229514	0.060874119	0.0341163	0.3099369	1.246651
4	BBIA	0.101459326	0.023695358	0.0307632	0.3685625	1.336539
5	BBNI	0.024051336	0.012796183	0.0152611	0.1619516	0.472096
6	BBNP	0.043978748	0.029344638	0.0142774	0.0414018	0.52358
7	BBRI	0.087012442	0.042665203	0.0456764	0.3088992	1.34118
8	BCIC	-0.107939074	-0.128763282	0.0017707	0.1530208	-0.95528
9	BEKS	-0.103866735	0.005910156	0.0439542	0.0699424	-0.29329
10	BDMN	0.132463429	0.073031147	0.0442196	0.3791449	1.8023
11	BKSW	-0.019223397	0.011168564	0.0030651	0.0952013	0.030863
12	BMRI	0.06122234	0.015207632	0.0046797	0.2027007	0.695479
13	BNGA	0.082535028	0.02396564	0.0179493	0.1141295	0.860013
14	BNII	0.103400387	0.02636142	0.018689	0.1977965	1.097521
15	BNLI	-0.000845972	-0.130423873	0.0116537	0.1728993	-0.17087
16	BSWD	0.080474596	0.052093022	0.0185703	0.1561912	0.98653
17	BVIC	0.04192509	0.030098887	0.0130539	0.0629259	0.526946
18	LPBN	-0.023167228	-0.29170227	0.0179402	0.174035	-0.79963
19	MAYA	-0.106389876	0.010938174	0.0075521	0.0602304	-0.54827
20	MEGA	0.015681719	0.007251499	0.0105017	0.1125584	0.315269
21	NISP	0.084307638	0.042299192	0.01451	0.1336153	0.928757
22	PBNB	0.081135404	0.026178672	0.0203242	0.2387085	1.004813

Rasio keuangan LDR Tahun 2004-2005

No	Nama Bank	Loan 2004	Total Deposit 2004	Loan 2005	Total Deposit 2005	LDR dalam % 2004	LDR dalam % 2005
1	ANKB	673,535	960,715	774,066	1,056,422	70.11	73.27
2	BABP	2,505,350	3,113,274	3,008,761	3,923,396	80.47	76.68
3	BBCA	39,280,369	131,985,222	52,778,750	129,861,060	29.76	40.64
4	BBIA	7,758,263	13,837,156	10,126,485	13,259,620	56.07	76.37
5	BBNI	54,737,606	108,797,587	58,331,161	115,533,616	50.31	50.48
6	BBNP	1,041,927	2,067,207	1,430,951	2,562,823	50.4	55.83
7	BBRI	56,924,640	83,204,729	6,953,859	98,228,889	68.42	7.08
8	BCIC	1,976,482	6,433,113	2,598,636	10,542,890	30.72	24.655
9	BEKS	1,084,162	1,281,248	1,041,625	1,329,400	84.62	78.35
10	BDMN	27,732,574	41,323,160	34,973,862	48,434,597	67.11	72.21
11	BKSW	708,669	1,425,916	810,940	1,396,725	49.7	58.06
12	BMRI	94,434,739	187,877,566	106,852,946	213,088,641	45.67	50.14
13	BNGA	203,88,027	25,424,765	28,671,419	34,26,566	80.19	82.09
14	BNII	12,780,604	29,883,905	20,300,014	38,769,571	44.15	52.36
15	BNLI	28,824,964	26,044,801	31,423,021	29,029,178	110.67	108.25
16	BSWD	362,973	713,323	427,870	801,085	20.15	53.41
17	BVIC	876,985	1,707,042	724,935	935,113	51.37	77.52
18	LPBN	5,012,452	24,876,662	7,648,301	25,618,118	20.15	29.85
19	MAYA	1,549,386	2,141,845	2,025,891	2,495,059	72.34	81.19
20	MEGA	7,467,501	16,220,691	11,113,855	22,119,524	46.04	50.24
21	NISP	9,898,915	13,031,912	12,244,905	15,624,046	75.96	78.37
22	PNBN	10,058,001	15,680,100	13,896,379	28,766,399	64.15	48.31

Rasio Keuangan CAR Tahun 2004-2005

No	Nama Bank	Modal 2004	ATMR 2004	Modal 2005	ATMR 2006	CAR dalam% 2004	CAR dalam% 2005
1	ANKB	119,377	1,092,242	127,526	1,199,758	10.98	10.63
2	BABP	268,385	3,802,123	204,115	4,317,052	7.06	4.73
3	BBCA	13,925,401	149,168,842	15,847,154	150,180,752	9.34	10.55
4	BBIA	1,901,905	16,353,680	2,169,128	15,999,505	11.63	13.56
5	BBNI	12,623,832	136,582,071	11,894,914	147,812,206	9.24	8.05
6	BBNP	145,306	2,322,727	163,650	2,839,667	6.26	5.76
7	BBRI	12,450,294	107,040,172	13,352,982	122,775,579	11.63	10.87
8	BCIC	220,092	7,850,751	366,401	13,274,118	2.8	2.77
9	BEKS	171,885	1,493,537	129,101	1,492,008	44.51	8.65
10	BDMN	7,803,943	58,820,805	8,588,953	67,803,454	13.27	12.67
11	BKSW	93,983	1,533,929	121,977	1,541,559	6.13	7.91
12	BMRI	24,934,707	248,155,827	23,214,722	263,383,348	10.05	8.81
13	BNGA	2,363,001	30,798,312	3,966,113	41,579,861	7.67	9.54
14	BNII	4,210,860	36,077,143	4,708,425	49,026,190	11.67	9.6
15	BNLI	2,340,903	31,756,642	2,571,904	34,782,459	7.37	7.39
16	BSWD	103,586	828,734	111,925	925,671	12.5	12.09
17	BVIC	185,165	2,004,900	157,548	2,112,005	9.24	7.46
18	LPBN	2,308,024	27,832,108	2,611,580	29,116,215	8.29	8.97
19	MAYA	317,707	2,556,260	332,211	3,155,554	12.43	10.53
20	MEGA	1,176,644	18,642,817	1,276,625	25,109,428	6.31	5.08
21	NISP	1,396,083	17,877,066	1,986,381	20,041,565	7.81	9.91
22	PNBN	4,521,675	23,937,439	4,384,651	36,919,444	18.89	11.88

Rasio Keuangan ROA Tahun 2004-2005

No	Nama Bank	EBIT 2004	Total Aktiva 2005	EBIT 2004	Total Aktiva 2006	ROA dalam% 2004	ROA dalam% 2005
1	ANKB	15,187	1,092,242	17,158	1,199,758	1.39	1.43
2	BABP	44,783	3,802,123	-65,211	4,317,052	1.18	-1.51
3	BBCA	4,528,733	149,168,842	5,123,618	150,180,752	3.06	3.41
4	BBIA	412,738	16,353,680	492,196	15,999,505	2.52	3.07
5	BBNI	3,073,836	136,582,071	2,255,783	147,812,206	2.251	1.52
6	BBNP	40,175	2,322,727	40,543	2,839,667	1.73	1.43
7	BBRI	5,731,425	107,040,172	5,607,952	122,775,579	5.35	4.57
8	BCIC	-693,688	7,850,751	23,505	13,274,118	-8.84	0.18
9	BEKS	17,763	1,493,537	65,580	1,492,008	1.189	4.39
10	BDMN	3,378,236	58,820,805	2,998,244	67,803,454	5.74	4.42
11	BKSW	5,171	1,533,929	4,725	1,541,559	0.33	0.30
12	BMRI	7,525,002	248,155,827	1,232,553	263,383,348	3.03	0.46
13	BNGA	754,007	30,798,312	746,329	41,579,861	2.45	1.79
14	BNII	815,213	36,077,143	916,252	49,026,190	2.26	1.87
15	BNLI	703,181	31,756,642	405,343	34,782,459	2.21	1.17
16	BSWD	16,192	828,734	17,190	925,671	1.95	1.86
17	BVIC	28,927	2,004,900	27,570	2,112,005	1.44	1.31
18	LPBN	904,684	27,832,108	522,351	29,116,215	3.25	1.79
19	MAYA	50,129	2,556,260	23,831	3,155,554	1.96	0.75
20	MEGA	450,152	18,642,817	263,691	25,109,428	2.41	1.05
21	NISP	395,085	17,877,066	290,803	20,041,565	2.21	1.45
22	PNBN	1,253,982	23,937,439	750,359	36,919,444	5.24	2.03

Rasio Keuangan ROE Tahun 2004-2005

No	Nama Bank	Laba Bersih 2004	Modal sendiri 2004	Laba Bersih 2005	Modal sendiri 2005	ROE dalam % 2004	ROE dalam % 2005
1	ANKB	10,099	225,595	11,948	233,744	4.48	5.11
2	BABP	31,643	564,013	-48,105	2,007,999	5.61	-2.4
3	BBCA	3,195,421	12,687,069	3,597,400	14,643,121	25.19	24.57
4	BPIA	283,575	4,959,398	345,796	4,879,119	5.72	7.09
5	BBNI	3,090,290	17,901,622	1,414,739	8,933,626	17.26	15.84
6	BBNP	28,044	264,985	28,315	283,329	10.58	10
7	BBRI	3,633,228	18,092,767	3,808,587	20,238,245	20.08	18.82
8	BCIC	22,286	3,533,495	-748,563	3,555,781	0.63	-21.05
9	BEKS	12,153	254,478	-46,660	207,818	4.78	-22.45
10	BDMN	2,408,079	3,352,475	2,003,198	3,352,475	71.83	59.75
11	BKSW	2,628	229,837	2,946	232,738	1.14	1.27
12	BMRI	5,255,631	22,161,275	603,369	20,005,437	23.72	3.02
13	BNGA	546,921	3,675,305	660,293	3,896,488	14.88	16.95
14	BNII	821,582	3,171,434	4,510,448	3,642,252	25.91	19.91
15	BNLI	622,716	2,624,026	-3,192,355	2,624,026	23.73	11.24
16	BSWD	11,336	239,882	110,221	248,221	4.73	4.73
17	BVIC	20,137	43,950	193,029	64,087	45.82	36.7
18	LPBN	892,684	1,965,096	412,121	1,965,096	45.43	20.97
19	MAYA	33,279	667,571	318,645	684,516	4.5	2.48
20	MEGA	319,901	1,507,960	894,775	1,082,081	21.21	16.57
21	NISP	290,984	1,842,771	1,464,738	2,047,742	15.79	10.01
22	PNBN	877,086	6,810,535	2,573,045	6,866,502	12.88	7.37



DATA DIPAKE.sav

	ldr	car	roa	roe	zscore
1	70.11	10.98	1.39	4.48	.72
2	80.47	7.06	1.18	5.61	.43
3	29.76	9.34	3.04	25.19	1.03
4	56.07	11.63	2.52	5.72	1.07
5	50.31	9.24	2.25	17.26	.60
6	50.40	6.26	1.73	10.58	.59
7	68.42	11.63	5.35	20.08	1.36
8	30.72	2.80	-8.84	.63	-2.04
9	84.62	44.51	1.19	4.78	-4.46
10	67.11	13.27	5.74	71.83	1.83
11	49.70	6.13	.34	1.14	-.07
12	45.67	10.05	3.03	23.72	1.11
13	80.19	7.67	2.45	14.88	.50
14	44.15	11.67	2.26	25.91	.98
15	110.67	7.37	2.21	23.73	-.24
16	20.15	12.50	1.95	4.73	1.00
17	51.37	9.24	1.44	45.82	.74
18	20.15	8.29	3.25	45.43	-1.01
19	72.34	12.43	1.96	4.50	-.72
20	46.04	6.31	2.41	21.21	.57
21	75.96	7.81	2.21	15.79	.87
22	64.15	18.89	5.24	12.88	1.78
23	73.27	10.63	1.43	5.11	.76
24	76.69	4.73	-1.51	-2.40	.02
25	40.64	10.55	3.41	24.57	1.25
26	76.37	13.56	3.08	7.09	1.34
27	50.49	8.05	1.53	15.84	.47
28	55.83	5.76	1.43	10.00	.52
29	7.08	10.87	4.57	18.82	1.34
30	24.65	2.77	.18	-21.05	-.96
31	78.35	8.65	4.40	-22.45	-.29
32	72.21	12.67	4.42	59.75	1.80
33	58.06	7.91	.31	1.27	.03
34	50.14	8.81	.47	3.02	.70
35	82.09	9.54	1.79	16.95	.86
36	52.36	9.60	1.87	19.91	1.10
37	108.25	7.39	1.17	11.24	-.17
38	53.41	12.09	1.86	4.73	.99

	ldr	car	roa	roe	zscore
39	77.52	7.46	1.31	36.70	.53
40	29.86	8.97	1.79	20.97	-.80
41	81.20	10.53	.76	2.48	-.55
42	50.24	5.08	1.05	16.57	.32
43	78.37	9.91	1.45	10.01	.93
44	48.31	11.88	2.03	7.37	1.00



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ZSCORE	.3513	1.06543	44
LDR	58.9529	22.39990	44
CAR	10.0566	6.10804	44
ROA	1.8885	2.20566	44
ROE	14.8273	17.45779	44

Correlations

		ZSCORE	LDR	CAR	ROA	ROE
Pearson Correlation	ZSCORE	1.000	-.090	-.393	.476	.274
	LDR	-.090	1.000	.189	.071	-.046
	CAR	-.393	.189	1.000	.275	.063
	ROA	.476	.071	.275	1.000	.412
	ROE	.274	-.046	.063	.412	1.000
Sig. (1-tailed)	ZSCORE		.282	.004	.001	.036
	LDR	.282		.110	.323	.383
	CAR	.004	.110		.035	.342
	ROA	.001	.323	.035		.003
	ROE	.036	.383	.342	.003	
N	ZSCORE	44	44	44	44	44
	LDR	44	44	44	44	44
	CAR	44	44	44	44	44
	ROA	44	44	44	44	44
	ROE	44	44	44	44	44

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, LDR, CAR, ROA(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ZSCORE

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726(a)	.527	.479	.76929	1.582

a Predictors: (Constant), ROE, LDR, CAR, ROA
 b Dependent Variable: ZSCORE

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.730	4	6.433	10.869	.000(a)
	Residual	23.081	39	.592		
	Total	48.811	43			

a Predictors: (Constant), ROE, LDR, CAR, ROA
 b Dependent Variable: ZSCORE

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.795	.372		2.137	.039		
	LDR	-.001	.005	-.025	-.219	.828	.959	1.043
	CAR	-.098	.020	-.559	-4.803	.000	.894	1.119
	ROA	.294	.061	.608	4.830	.000	.766	1.306
	ROE	.004	.007	.058	.474	.638	.823	1.215

a Dependent Variable: ZSCORE

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimensio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LDR	CAR	ROA	ROE
1	1	3.849	1.000	.01	.01	.01	.02	.02
	2	.574	2.589	.02	.03	.04	.18	.36
	3	.343	3.348	.01	.00	.02	.70	.53
	4	.174	4.710	.04	.14	.90	.10	.05
	5	.060	8.012	.93	.82	.03	.00	.05

a Dependent Variable: ZSCORE

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.2807	1.3600	.3513	.77355	44
Std. Predicted Value	-4.695	1.304	.000	1.000	44
Standard Error of Predicted Value	.12604	.70976	.22951	.12214	44
Adjusted Predicted Value	-2.2224	3.4596	.5280	.74992	44
Residual	-2.0889	1.0259	.0000	.73264	44
Std. Residual	-2.715	1.334	.000	.952	44
Stud. Residual	-3.970	1.372	-.070	1.161	44
Deleted Residual	-7.9184	1.1061	-.1766	1.45191	44
Stud. Deleted Residual	-5.077	1.388	-.108	1.285	44
Mahal. Distance	.177	35.625	3.909	6.655	44
Cook's Distance	.000	18.037	.442	2.715	44
Centered Leverage Value	.004	.828	.091	.155	44

a Dependent Variable: ZSCORE

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: ZSCORE

